



**PENGARUH SEKTOR INDUSTRI DAN INVESTASI TERHADAP  
TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI KABUPATEN JEMBER**

**Skripsi**

*Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar S-1 ekonomi pada minat studi ilmu  
ekonomi studi pembangunan program studi ekonomi pembangunan*

**Diajukan Oleh :**

INDAH FERDIANA

NIM : 17.10270

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**PENGARUH SEKTOR INDUSTRI DAN INVESTASI TERHADAP TINGKAT  
PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI KABUPATEN JEMBER**

Nama : Indah Ferdiana  
NIM : 17.10270  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

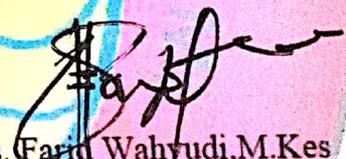
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten



Dr. Sunarsih, MP  
NIDN: 0705026001



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes  
NIDN 0703036504

Mengetahui

**Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan**



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes  
NIDN 0703036504

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**  
**PENGARUH SEKTOR INDUSTRI DAN INVESTASI TERHADAP TINGKAT**  
**PENYERAPAN TENAGA KERJA**  
**DI KABUPATEN JEMBER**

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Januari 2022

Jam : 08.30 – 09.00 wib

Tempat : Ruang 2.1 ( offline )

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Dr. Muhammad firdaus.SP.MM.MP  
NIDN 0008077101

(Ketua Penguji)

Drs. Farid Wahyudi.M.Kes  
NIDN 0703036504

(Sekretaris Penguji)

Dr. Sunarsih. MP  
NIDN: 0705026001

(Anggota Penguji)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dr. Farid Wahyudi, M.Kes  
NIDN 0703036504

Ketua STIE Mandala Jember



Dr. Sawignyo Widagdo, S.E., M.P., M.M  
NIDN 0702106701

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Ferdiana  
N.I.M : 17.10270  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Minat Studi : Ekonomi Industri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul : Pengaruh Sektor Industri dan Investasi terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatakannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 12 Januari 2022

Yang membuat pernyataan

A 10,000 Rupiah adhesive stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', 'METRAI TEMPEL', and the serial number '92290AJK769876568'. The name 'Indah Ferdiana' is printed at the bottom of the stamp.

Indah Ferdiana

## MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. **(QS.Al Baqarah: 286)**

Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu dia memberikan petunjuk. **(QS.Ad-Duha: 7)**

Dan Dia bersama kamu dimana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. **(QS.Al Hadid: 4)**

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. **(QS.Al Insyirah: 7)**

Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung. **(QS.Al Imran: 73)**

## KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr. wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Sektor Industri dan Investasi Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember", sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Ekonomi pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan STIE Mandala Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ketua STIE Mandala Jember, Dr. Suwignyo Widagdo MP, MM.
2. Drs. Farid Wahyudi, M.Kes. Selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan.
3. DRA.Sunarsih,MP. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
4. DRS.Zainollah,MS. Selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
5. Lia rachmawati,SE,M.AK.,Nurshadrina kartika sari,SE,MM., Yulias primita, ST,MM., dan Assaimahwati. yang selalu memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.
6. ayahanda Alm. H.Jakfar fadholi kurnadi dan Hj.Fina afdholiyah susri yang telah memberikan doa, kasih sayang, kerja keras dan cintanya yang begitu tulus, yang selalu mendukungku serta kakak-kakakku dan adik-adikku dan saudara-saudaraku yang telah memberikan doa, semangat, materi serta motivasi sampai sekarang.
7. Teman-teman Ekonomi Pembangunan yang selalu kompak dan saling memberikan motivasi satu sama lainnya.
8. Segenap dosen dan seluruh karyawan STIE Mandala Jember.

9. Almamaterku yang selama ini telah memberiku sebuah pembelajaran pentingnya bagaimana untuk selalu menjaga nama baik dan belajar mengabdikan kepada masyarakat selama ini.
10. Teman-teman seperjuanganku Ekonomi Pembangunan angkatan tahun 2017
11. Seluruh guru-guruku sejak SD sampai SMA serta guru Agamaku yang mengajarku mulai dari nol hingga mengetahui banyak hal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Jember, 25 Maret 2021

Penulis

Indah ferdiana

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Batasan Masalah .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	4
2.2.1 Variabel Investasi (X2).....	7
2.2 Kajian Teori.....	7
2.2.1 Industri.....	7
2.2.2 Jenis-Jenis Industri .....	9
2.2.3 Investasi .....	10
2.2.3 Penyerapan Tenaga kerja.....	10
2.3 Kerangka Konseptual.....	12
2.4 Hipotesis .....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	14
3.2 Populasi .....	14
3.3 Jenis Penelitian .....	14
3.4 Identitas Variabel.....	14

3.4.1 Variabel Bebas : X1 dan X2 .....	14
3.4.2 Variabel Terikat (Y) .....	14
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	15
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	15
3.7 Metode Analisa Data .....	16
3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	16
3.4.2 Uji Statistik.....	17
3.7.2.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	17
3.7.2.2 Uji Parsial (uji t).....	18
3.7.2.3 Uji Serempak (Uji F).....	19
3.7.2.4 Uji Asumsi Klasik .....	19
3.7.2.5 Uji Multikolinieritas.....	20
3.7.2.6 Uji Heterokedastisitas .....	20
3.7.2.7 Uji Normalitas.....	20
3.7.2.8 Uji Autokorelasi.....	21
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>22</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	22
4.1.1. Gambaran Umum Obyek peneltian .....	22
4.1.2. Industri .....	25
4.1.3. Investasi .....	25
4.1.4. Penyerapan Tenaga kerja .....	26
4.1.4.1 Penduduk Kabupaten Jember .....	27
4.2 Analisis hasil penelitian.....	28
4.2.1 Uji Statistik .....	28
4.2.1.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	28
4.2.1.2. Uji Parsial (uji t) .....	28
4.2.1.3. Uji Serempak (Uji F) .....	30
4.2.1.4. Uji Asumsi Klasik.....	31

4.2.1.5. Uji Multikolinieritas .....	31
4.2.1.6. Uji Heterokedastisitas .....	32
4.2.1.7. Uji Normalitas.....	33
4.2.1.8. Uji Autokorelasi.....	34
4.3 Interpretasi hasil penelitian .....	35
4.3.1 Pengaruh Industri (X1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) .....	35
4.3.2 Pengaruh Investasi (X2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) ...	35
4.3.3 Pengaruh penyerapan tenaga kerja (Y <sub>1</sub> ) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y <sub>2</sub> ).....	36
4.3.4 Pengaruh Industri (X1) pengaruh Investasi (X2) penyerapan tenaga kerja (Y <sub>1</sub> ) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y <sub>2</sub> ).....	37
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>39</b>
5.1 Simpulan .....	39
5.2 Implikasi.....	40
5.3 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	41
LAMPIRAN .....	42

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 4.1 Tingkat Perkembangan Industri di Provinsi Jawa Timur

Tabel 4.2 Tingkat Perkembangan investasi di Provinsi Jawa Timur

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk yang Bekerja di Provinsi Jawa Timur

Tabel 4.4 Jumlah penduduk di Kabupaten Jember

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Tabel 4.7 Hasil Uji t Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y_1$ )

Terhadap Kesejahteraan Masyarakat ( $Y_2$ )

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.10 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.11 Uji Normalitas

Tabel 4.12 Uji Autokorelasi

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Jember

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Tabulasi data industri, investasi dan penyerapan tenaga kerja provinsi jawa timur tahun 2016-2020

Lampiran 2 Pengaruh sektor industri dan investasi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja

Lampiran 3 Uji Multikolinieritas

Lampiran 4 Uji Heterokedastisitas

Lampiran 5 Uji Normalitas

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dengan demikian, industri merupakan bagian dari proses produksi.

Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Jadi investasi dalam perspektif makro adalah tindakan perusahaan dalam membeli barang-barang modal dan bukan tindakan individu dalam pembelian barang-barang modal.

Penyerapan tenaga kerja adalah suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam unit usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah Industri dan Investasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di kabupaten. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk di kabupaten jember dengan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis jalur *software SPSS ver.20*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Industri dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. artinya apabila terjadi kenaikan Industri dan Investasi, maka berpotensi untuk menaikkan penyerapan tenaga kerja, terutama

tenaga kerja yang produktivitasnya rendah, Penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini bermakna bahwa pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat berjalan searah, artinya apabila penyerapan tenaga kerja meningkat, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, maka perlu adanya studi lanjutan lebih mendalam berkaitan dengan ketersediaan data dan metode yang lebih lengkap sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang telah ada.

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH SEKTOR INDUSTRI DAN INVESTASI TERHADAP TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN JEMBER**

Oleh :  
Indah Ferdiana

#### **Program Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember**

Pencapaian kesejahteraan sosial sebagai tujuan akhir pembangunan membutuhkan terciptanya kondisi dasar, yaitu: 1. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan: 2. terciptanya konsisi ekonomi yang kuat dan 3. pembangunan ekonomi yang inklusif dan merata (Arikunto dkk, 2010) kesejahteraan sosial diharapkan dapat tercapai jika ekonomi terus tumbuh sehingga pada gilirannya akan tercipta lapangan kerja lebih banyak dan menyerap lebih banyak tenaga kerja dengan industri dan investasi yang adil. Studi ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh industri dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten jember.

Periode penelitian adalah lima tahun yaitu dengan menggunakan data skunder yang disediakan oleh Biro Pusat Statistik dalam bentuk kombinasi antara data deret waktu (dari 2016 hingga 2020). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Path Analisis Model dibawah SPSS 20.0. Uji 2 (dua) hipotesis dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil sebagai berikut: Pertama, Industri dan Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap daya serap tenaga kerja. Pengaruh Industri dan Investasi pada pekerjaan memiliki nilai probabilitas signifikansi (Sig) dari 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan Industri dan Investasi akan menambah penyerapan tenaga kerja. Kedua, daya serap tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan sosial. Pengaruh penyerapan tenaga kerja pada kesejahteraan sosial memiliki nilai probabilitas signifikansi (Sig) 0,013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan penyerapan tenaga kerja menyebabkan peningkatan kesejahteraan

Kata kunci: Industri, Investasi dan penyerapan tenaga kerja.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF THE INDUSTRIAL SECTOR AND INVESTMENT ON LABOR ABSORPTION RATE IN JEMBER DISTRICT**

*By:*

**Indah Ferdiana**

**Economic Development Study Program  
STIE Mandala Jember**

The achievement of social welfare as the ultimate goal of development requires the creation of basic conditions, namely: 1. Sustainable economic growth: 2. the creation of strong economic conditions and 3. inclusive and equitable economic development (Arikunto et al, 2010) social welfare is expected to be achieved if the economy continue to grow so that in turn it will create more jobs and absorb more workers with a fair industry and investment. This study aims to examine and analyze the influence of industry and investment on employment in Jember Regency.

The research period is five years, using secondary data provided by the Central Bureau of Statistics in the form of a combination of time series data (from 2016 to 2020). Hypothesis testing in this study was carried out using the Path Analysis Model under SPSS 20.0. Testing 2 (two) hypotheses with a significance level of  $\alpha = 0.05$  obtained the following results: First, Industry and Investment have a positive and significant effect on labor absorption. The influence of Industry and Investment on employment has a significance probability value (Sig) of 0.000. The results of this study indicate that the increase in Industry and Investment will increase employment. Second, labor absorption has a positive and significant effect on social welfare. The effect of employment on social welfare has a significance probability value (Sig) of 0.013. The results of this study indicate that an increase in labor absorption leads to an increase in welfare.

**Keywords:** Industry, investment and employment.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan industri di Indonesia sekarang ini berlangsung sangat pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses industrialisasi masyarakat Indonesia makin cepat dengan berdirinya perusahaan dan tempat kerja yang beraneka ragam. Perusahaan Manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah Negara. Perkembangan industri manufaktur di sebuah Negara juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara itu. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkannya maupun kinerja industri secara keseluruhan.

Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di kabupaten Jember sangat penting karena industri memiliki beberapa keunggulan diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (value added). Apabila kurangnya lapangan pekerjaan, hal ini dikarenakan faktor kelangkaan modal investasi, banyaknya angkatan kerja, dan masalah sosial politik.

Iklm investasi di Jember terus menggeliat. Ini ditandai dengan semakin banyaknya investasi yang ditanamkan, mulai dari perhotelan hingga perbankan. Hal ini sangat berdampak positif membuka ruang lapangan kerja baru, sehingga penyerapan tenaga kerja diharapkan meningkat. Iklm investasi

ini berguna mempercepat laju pembangunan perekonomian masyarakat semakin menuju arah pertumbuhan positif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jumlah sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana pengaruh jumlah sektor industri dan Investasi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari studi ini adalah mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia. Secara rinci sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh jumlah sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember.
2. Menganalisis pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember.
3. Menganalisis jumlah sektor industri dan Investasi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan.
2. Bagi pemerintah setempat, diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini sebagai bahan referensi yang tertarik dengan persoalan tingkat pendidikan, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Keterbatasan yang dimiliki penulis terutama dari segi waktu, biaya, tenaga dan kemampuan akademik. Permasalahan penelitian ini dibatasi dengan kurun waktu 2020-2021 dengan variabel independen jumlah sektor industri, dan investasi, sedangkan variabel dependen penyerapan tenaga kerja di sektor industri.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Ostinasia Tindaon dan Edy Yusuf AG. Tahun : 2013. Menggunakan data sekunder menyimpulkan bahwa Pertumbuhan jumlah penduduk Jawa Tengah berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dan sektor Listrik, Gas, dan Air

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M Taufik Z th 2010 menunjukkan Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil mebel di Kota Semarang adalah variabel modal.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rio Dhuwi Saputra (2014) Dari hasil analisa yang sudah dilakukan, maka diketahui nilai koefisien 8,940 yang bertanda positif dan signifikan akan menunjukkan bentuk hubungan unit usaha (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) yang berbanding lurus dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan unit usaha (X1) sebesar 1 unit akan mampu menyerap tenaga kerja (Y) sebesar 8,940 atau dibulatkan menjadi 9 orang. Atau dengan kata lain, dengan bertambahnya jumlah unit usaha nantinya jumlah tenaga kerja baik tenaga kerja terampil maupun kurang terampil yang digunakan didalam proses produksi akan meningkat juga.

Penelitian Surya Darma (2003) tentang pengaruh investasi sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara investasi dan penyerapan tenaga

kerja pada sektor industri dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0.0639. ketika pertumbuhan sektor industri naik satu persen, maka akan mengakibatkan laju rata-rata tingkat penyerapan tenaga kerja naik sebesar 0.0639 persen.

Hasil penelitian yang diperoleh tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Aditya (2004), “Analisa Peran Investasi, Jumlah Unit Usaha, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil di Kota Malang”. Pada penelitian tersebut mengambil kesimpulan bahwa pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini sektor industri disuatu daerah secara signifikan akan menambah jumlah lapangan pekerjaan di suatu daerah.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama Peneliti/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	“ Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Jawa Tengah “ (Pendekatan Demometrik). Penulis: Ostinasia Tindaon dan EdyYusuf AG. Tahun : 2013	Data sekunder / Uji regresi data panel	Pertumbuhan jumlah penduduk Jawa Tengah berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dan sektor Listrik, Gas, dan Air
2	“ Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Di Industri Kecil Mebel Di Kota Semarang “ Oleh: M Taufik Z th 2010	Data sekunder / Uji data panel yaitu gabungan <i>time series</i> dan <i>cross section</i>	Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil mebel di Kota Semarang adalah variabel modal.

No	Nama Peneliti/Judul	Persamaan	Perbedaan
3	“ Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Di Kabupaten Malang ” Rio Dhuwi Saputra (2014)	Data sekunder / Time series, OLS ( <i>Ordinary Least Square</i> ), regresi Linear berganda	Hubungan unit usaha (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) yang berbanding lurus dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan unit usaha (X1) sebesar 1 unit akan mampu menyerap tenaga kerja
4.	Surya Darma (2011) “ Pengaruh Investasi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Nanggroe Aceh “	data sekunder berupa data runtun waktu (time series)	hubungan antara investasi dan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri dengan nilai koefisien regresinya
5.	Yeni . Septianti (2018 ) “ Pengaruh Jumlah Sektor Industri, Investasi, Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Jember “	Variabel bebas ( <i>Independent Variabel</i> ) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel independen. Ada dua yaitu: jumlah sektor industri (X1) dan Investasi (X2).	Tempat penelitian di Kabupaten Jember Variabel independent (Variabel bebas ) yaitu Penyerapan tenaga Kerja (Y).

### **2.1.1 Variabel Investasi (X2)**

Dari hasil analisa yang sudah dilakukan, maka diketahui nilai koefisien 18,024 yang bertanda positif dan signifikan akan menunjukkan bentuk hubungan investasi (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) yang berbanding lurus dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan investasi (X2) sebesar 100 juta rupiah akan mampu menyerap tenaga kerja (Y) sebesar 18,024 atau dibulatkan menjadi 18 orang.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Industri**

Menurut Badan Pusat Statistik (2014), unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Sedangkan, perusahaan atau unit usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Untuk pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil menurut Aditya (2010), pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini sektor industri disuatu daerah secara signifikan akan menambah jumlah lapangan pekerjaan di suatu daerah. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya,

termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dengan demikian, industri merupakan bagian dari proses produksi.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), penggolongan industri dibagi atas empat golongan dengan didasarkan atas banyaknya jumlah tenaga kerja. Empat golongan yaitu:

1. Industri Besar, yaitu industri yang menggunakan mesin dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.
2. Industri Sedang, yaitu industri yang menggunakan mesin dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang
3. Industri Kecil, yaitu industri yang menggunakan mesin dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang.
4. Industri Rumah Tangga, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang.

Industri dapat digolongkan berdasarkan beberapa tinjauan. Untuk keperluan perencanaan anggaran negara dan analisis pembangunan, pemerintah membagi sektor pengolahan menjadi tiga sub sektor, yaitu:

1. Sub sektor industri pengolahan minyak non gas
2. Sub sektor pengilangan minyak bumi
3. Sub sektor pengolahan gas cair.

Sedangkan untuk keperluan pengembangan sektor industri sendiri serta berkaitan dengan administrasi Departemen Perindustrian dan Perdagangan, digolongkan atas hubungan arus produk, yaitu:

1. Industri Hulu, yang terdiri dari:

- a. Industri kimia dasar.
  - b. Industri mesin, logam dasar dan elektronika.
2. Industri Hilir, yaitu terdiri dari:
- a. Aneka industri.
  - b. Industri kecil.

### **2.2.2 Jenis-Jenis Industri**

1. Industri berdasarkan tempat bahan baku
  - a. Industri ekstraktif adalah industri yang bahan bakunya diambil langsung dari alam sekitar
  - b. Industri nonekstraktif adalah industri yang bahan bakunya didapat dari tempat lain selain alam sekitar.
  - c. Industri fasilitatif adalah industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada para konsumennya.
2. Industri berdasarkan besar kecil modal
  - a. Industri padat modal adalah industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.
  - b. Industri padat karya adalah industri yang lebih menitik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya.
3. Industri berdasarkan produktivitas perorangan
  - a. Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung ataupun tanpa diolah terlebih dahulu.

- b. Industri sekunder adalah industri bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali.
- c. Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa.

### **2.3 Investasi**

Menurut Sukirno (2010), investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Jadi investasi dalam perspektif makro adalah tindakan perusahaan dalam membeli barang-barang modal dan bukan tindakan individu dalam pembelian barang-barang modal.

Sedangkan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil, menurut Sukirno (2010), di dalam perekonomian makro kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Lalu peningkatan dalam permintaan agregat akan membawa perubahan pada kapasitas produksi suatu perekonomian yang kemudian akan diikuti oleh penambahan dalam kebutuhan akan tenaga kerja untuk proses produksi, yang menandakan bertambahnya lapangan pekerjaan.

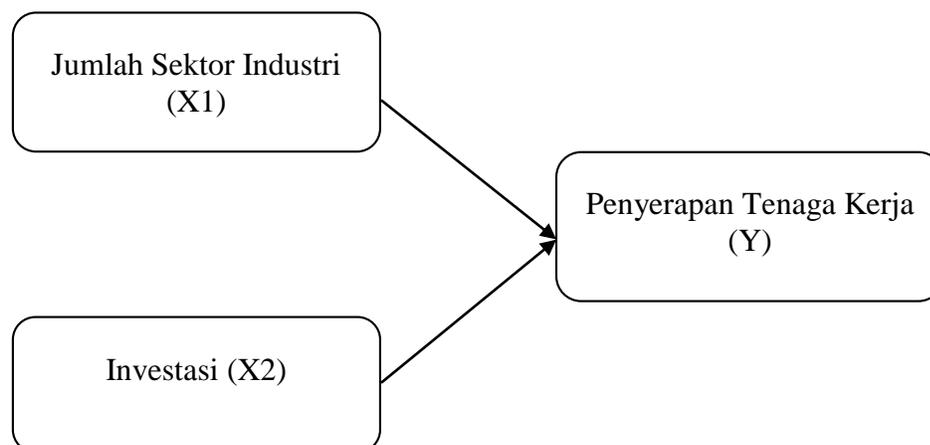
### **2.4 Penyerapan Tenaga kerja**

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam unit usaha. Daya serap tenaga kerja merupakan suatu model permintaan suatu unit usaha terhadap tenaga kerja dalam pasar kerja yang

dipengaruhi oleh tingkat upah yang berlaku. Tingkat industri dan investasi yang berlaku ini juga mempengaruhi kekuatan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja dari pasar. Kekuatan terhadap permintaan tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal dari usaha tersebut. Semakin sempit daya serap sektor modern terhadap perluasan kesempatan kerja telah menyebabkan sektor tradisional menjadi tempat penampungan angkatan kerja. Lapangan kerja terbesar yang dimiliki Indonesia berada pada sektor informal. Hal ini disebabkan sektor informal mudah dimasuki oleh para pekerja karena tidak banyak memerlukan modal, kepandaian dan keterampilan.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual yang menjadi konsep dari penelitian ini:



**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto dkk.2010:64), Berdasarkan pokok permasalahan, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Jumlah Sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember.

H2 : Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember.

H3 : Jumlah Sektor industri, dan Investasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian dilakukan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, pada waktu penelitian dari tahun 2016-2020.

#### **3.2 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto dkk, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Jember.

#### **3.3 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dimana penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka dengan menggunakan metode pendekatan regresi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

#### **3.4 Identifikasi Variabel**

##### **3.4.1 Variabel Bebas : X1 dan X2**

Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel independen. Ada dua yaitu: jumlah sektor industri (X1) dan Investasi (X2) .

##### **3.4.2 Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Penyerapan tenaga Kerja (Y).

### **3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk lebih mengarahkan dalam pembahasan, maka penulis memberikan batasan variabel yang meliputi:

3.5.1 Jumlah sektor industri(X1) adalah jumlah industri atau perusahaan atau unit usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi.

3.5.2 Investasi (X2) adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang

3.5.3 Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Penyerapan Tenaga Kerja pada periode 2016-2020 bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh data yang akurat sebagai pendukung dalam keberhasilan penelitian, adapun data yang digunakan adalah jenis data sekunder melalui :

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara melihat data-data literatur dan keterangan-keterangan lainnya, metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal yang

berhubungan dengan variabel melalui bukti-bukti tertulis metode ini digunakan untuk mendapatkan data profil Kabupaten Jember, informasi kondisi ekonomi, ketenagakerjaan dan data-data lain yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pengumpulan data diperoleh dari BPS wilayah Kabupaten dan Provinsi Jawa Timur tahun 2016 hingga 2020 yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Sektor Industri, dan Investasi, Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Jember tahun 2016-2020.

#### b.Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari literatur atau buku-buku yang diharapkan dapat mendukung penelitian ini.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga ada karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah penelitian. Tujuan dari analisis data untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa dipahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik yang berdasarkan data yang diperoleh.

#### **3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Sektor Industri Dan Investasi, dan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Jember adalah regresi linier berganda.

Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel-variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah Penyerapan tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Jember (Y).

Adapun persamaan umumnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + X_e$$

Dimana :

Y = Penyerapan tenaga Kerja Sektor Industri ( variabel dependen )

X<sub>1</sub> = Jumlah Sektor Industri

X<sub>2</sub> = Jumlah Sektor Investasi

a = Konsntanta

b = Koefisien Regresi pada masing-masing variabel bebas

Alasan menggunakan regresi linier berganda dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh antara satu beberapa variabel bebas terhadap variabel dependen.

### **3.7.2 Uji Statistik**

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui besarnya masing-masing koefisien dari variabel-variabel bebas baik secara parsial maupun secara bersama terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan uji pasial (uji-t), uji secara serentak (uji-F) dan koefisien determininasi berganda (R<sup>2</sup>)

#### **3.7.2.1 Uji Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )**

Analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel indenpenden (bebas) dalam penelitian ini adalah jumlah sektor

industri dan investasi terhadap variabel dependen (terkait) dalam penelitian ini adalah tenaga kerja. Semakin besar  $R^2$  maka semakin kuat pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terkait).

Kebaikan model yang telah digunakan dapat diketahui dari model koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu dengan menunjukkan besarnya daya menerangkan dari variabel independen terhadap variabel dependen pada modal tersebut (Imam Ghozali, 2011:105) . Nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar nilai  $R^2$  maka hubungan kedua variabel semakin kuat, atau model tersebut dikatakan baik, sedangkan nilai  $R^2$  yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3.7.2.2 Uji Parsial (uji t)

Digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Perumusan hipotesisnya adalah:

- a)  $H_0, \beta_i = 0, (i=1,2,3) =$  variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b)  $H_1, \beta_i < 0, (i=1,3) =$  variabel independen secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel dependen.
- c)  $H_1, \beta_i > 0, (i=2,3) =$  variabel independen secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel maka dengan sendirinya  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima.
2. apabila tabel lebih besar dari pada  $t$  hitung maka dengan sendirinya  $H_1$  ditolak, dan  $H_0$  diterima.

### 3.7.2.3 Uji Serempak (Uji F)

Uji-F merupakan uji yang digunakan untuk mengukur signifikansi keseluruhan dari variabel independen yaitu jumlah sektor industri dan investasi diharapkan variabel tersebut mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kesempatan kerja.

Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- a)  $H_0$  = seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b)  $H_1$  = seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

apabila  $F$  hitung lebih kecil dari pada  $F$  tabel , maka dengan sendirinya  $H_1$  ditolak, dan  $H_0$  diterima.

Apabila  $F$  tabel lebih kecil dari pada  $F$  hitung maka dengan sendirinya  $H_1$  diterima, dan  $H_0$  ditolak.

#### **3.7.2.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji analisis klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji linearitas.

#### **3.7.2.5 Uji Multikolinieritas**

Untuk mengetahui adanya korelasi linier antar variabel bebas dalam model empiris. Multikolinieritas dapat di deteksi dengan melihat  $R^2$  yang cukup tinggi, sehingga multikolinieritasnya cukup tinggi, namun jika derajat multikolinieritasnya rendah maka tidak akan menjadi masalah yang cukup berarti. Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan deteksi kelain yang dilakukan dengan melakukan regresi suatu variabel bebas dengan variabel bebas lain.

#### **3.7.2.6 Uji Heterokedastisitas**

Uji ini untuk mengetahui apabila variasi dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain. Jika ciri ini dipenuhi, berarti variasi faktor pengganggu pada data tersebut bersifat heteroskedastisitas. Dan jika asumsi itu tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan terhadap faktor pengganggu sedemikian itu disebut heteroskedastisitas. (Muhammad Firdaus, 2004)

#### **3.7.2.7 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

### **3.7.2.8 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antar suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Namun uji yang dipakai menggunakan uji *Run Test* dengan hasil *run test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.(2-tailed) >0,05* yang berarti hipotesa nol gagal ditolak. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Obyek penelitian**

###### **a. Geografis**

Secara geografis Kabupaten Jember terletak pada posisi 113030” hingga 114002’30” Bujur Timur dan 7059’6” hingga 8033’56” Lintang Selatan. Letaknya yang strategis karena berada dipersimpangan antara Surabaya dan Bali sehingga perkembangannya cukup pesat dan menjadi berometer pertumbuhan ekonomi di kawan timur Jawa Timur. Secara Administrastratif Jember terbagi menjadi 31 kecamatan dan 248 desa/kelurahan luas Keseluruhan Kabupaten Jember adalah 3.293,34 km<sup>2</sup> atau 329.333,94 Ha. Dari segi topografi bagian selatan merupakan dataran rendah yang relatif subur untuk pengembangan tanaman pangan, sedangkan di bagian utara merupakan daerah perbukitan dan bergunung-gunung yang relatif baik untuk pengembangan tanaman keras dan tanaman perkebunan.

Berdasarkan posisi geografisnya Kabupaten Jember memiliki batas

Sebelah Barat	: Laut Kabupaten Probolinggo
Sebelah Utara	: Kabupaten Bondowoso
Sebelah Timur	: Kabupaten Banyuwangi
Sebelah Selatan	: Samudra Indonesia

## b. Topografi

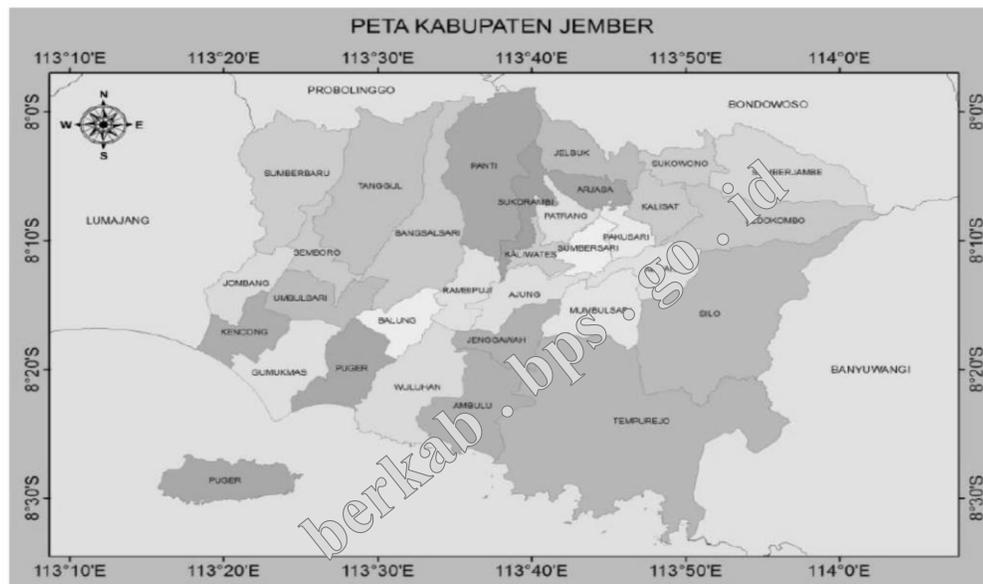
Dilihat dari kondisi topografi yang ditunjukkan dengan kemiringan yang ditunjukkan dengan kemiringan tanah atau elevasi, sebagai besar wilayah Kabupaten Jember (36,06%) berada pada wilayah datar kemiringan Lahan 0–2%, sehingga daerah ini baik kawasan permukiman perkotaan dan kegiatan pertanian tanaman semusim. Selanjutnya wilayah yang bergelombang sampai berbukit dengan kemiringan sangat curam di atas 40% menempati wilayah 31,28% daerah tersebut harus dihindarkan sehingga dapat berfungsi sebagai pelindungan hidrologi untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Selebihnya wilayah landai sampai bergelombang, dengan kemiringan antara 2%–15% menempati wilayah 20,46% yang digunakan usaha pertanian dengan tanpa memperhatikan usaha pengawetan tanah dan air. Sedangkan daerah bergelombang dengan kemiringan 15–40% menempati wilayah 11,66%, daerah tersebut mudah terkena erosi, maka diperlukan usaha pengawetan tanah dan air. Penggunaan lahan di Kabupaten Jember sebagian besar merupakan kawasan hijau, terdiri dari hutan, sawah, tegal dan perkebunan.

**Tabel 4.1**  
**Ketinggian Wilayah**

No	Ketinggian	Luas	
		km <sup>2</sup>	%
1	0 – 25 meter	591,2	17,95%
2	25 – 100 meter	681,68	20,7
3	100 – 500 meter	1.243,08	37,75
4	500 – 1.000 meter	520,43	15,8
5	100 meter	256,95	7,8
	<b>Jumlah</b>	<b>3.293,34</b>	<b>100</b>

Sumber data : Website Kabupaten Jember

## Peta Wilayah Kabupaten Jember *MAP OF JEMBER REGENCY*



Sumber data : BPS Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2016

**Gambar 4.1**  
**Peta Kabupaten Jember**

### 4.1.2. Industri

Definisi Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dengan demikian, industri merupakan bagian dari proses produksi.

Tabel 4.1 menunjukkan Industri kabupaten jember periode 2016-2020.

Tabel 4.1  
Tingkat Perkembangan Industri di kabupaten jember  
Tahun 2016-2020

<b>Tahun</b>	<b>Industri</b>
2016	45.357
2017	44.248
2018	44.339
2019	44.430
2020	44.521

*Sumber : BPS kabupaten jember,2016-2020*

#### **4.1.3. Investasi**

investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Jadi investasi dalam perspektif makro adalah tindakan perusahaan dalam membeli barang-barang modal dan bukan tindakan individu dalam pembelian barang-barang modal.

Tabel 4.2 menunjukkan investasi kabupaten jember periode 2016-2020.

Tabel 4.2  
Tingkat Perkembangan investasi di kabupaten jember  
Tahun 2016-2020

<b>Tahun</b>	<b>Investasi</b>
<b>2016</b>	<b>861.324.601</b>
<b>2017</b>	<b>1.190.363.636</b>
<b>2018</b>	<b>1.519.402.671</b>
<b>2019</b>	<b>1.848.441.706</b>
<b>2020</b>	<b>2.177.480.471</b>

*Sumber : BPS kabupaten jember, 2016-2020*

#### **4.1.4. Penyerapan Tenaga kerja**

Penyerapan tenaga kerja adalah suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam unit usaha.

Tabel 4.3 menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja di kabupaten jember selama tahun 2016-2020.

Tabel 4.3  
Jumlah Penduduk yang Bekerja di kabupaten jember Tahun 2016-2020

<b>Tahun</b>	<b>Penyerapan Tenaga kerja</b>
2016	152.930
2017	156.959
2018	159.187
2019	161.415
2020	163.643

*Sumber : BPS kabupaten jember, 2016-2020*

#### 4.1.4.1 Penduduk Kabupaten Jember

Jember merupakan kota ketiga yang terbesar jumlah pendudukannya di Jawa Timur setelah Surabaya dan Malang. Menurut hasilnya pencacahan Sensus penduduk 2016 penduduk Kabupaten Jember berjumlah 2.419.000 jiwa, dan kepadatan penduduk Kabupaten Jember tahun 2016 adalah 735% jiwa per km<sup>2</sup>. Penduduk laki-laki di kabupaten Jember lebih sedikit dari Perempuan. Pada tahun 2016 penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah sekitar 1.188.866 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 1.230.134 jiwa, dengan demikian rasio jenis kelamin laki-laki dan perempuan penduduk Kabupaten Jember sebesar 96,65 persen.

Tabel 4.4  
Jumlah penduduk di Kabupaten Jember

No	Tahun	Jumlah penduduk di Kabupaten Jember
1	2016	2.407.115
2	2017	2.430.185
3	2018	2.440.714
4	2019	2.538.921
5	2020	2.536.729

## 4.2 Analisis hasil penelitian

### 4.2.1 Uji Statistik

#### 4.2.1.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.5

Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,975 <sup>a</sup>	,951	,940	3870,999

a. Predictors: (Constant), Investasi, Jumlah Sektor Industri

b. Dependent Variable: Tenaga Kerja

#### 4.2.1.2. Uji Parsial (uji t)

Digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program bantu SPSS ver.20

Rumusan hipotesisnya adalah:

- $H_0, \beta_i = 0, (i=1,2,3) =$  variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_1, \beta_i < 0, (i=1,3) =$  variabel independen secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_1, \beta_i > 0, (i=2,3) =$  variabel independen secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Apabila  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel maka dengan sendirinya  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima.

- apabila tabel lebih besar dari pada  $t$  hitung maka dengan sendirinya  $H_1$  ditolak, dan  $H_0$  diterima.

○

Hasil pengujian menggunakan program SPSS ver.20 dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6

Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85736,888	10674,702		8,032	,000
	Jumlah Sektor Industri	,764	,304	,293	2,510	,033
	Investasi	3,119E-005	,000	,731	6,262	,000

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

Pengaruh penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) terhadap penyerapan kesejahteraan masyarakat ( $Y_2$ )

Rumusan Hipotesis :

$H_0$  : tidak ada pengaruh antara penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat kerja di Provinsi Jawa Timur.

$H_1$  : ada pengaruh antara penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur.

Hasil pengujian menggunakan program SPSS ver.20 dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7  
 Hasil Uji t Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y_1$ )  
 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat ( $Y_2$ )

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37,059	10,772		3,440	,004
1 penyerapan tenaga kerja	1,651E-006	,000	,603	2,827	,013

a. Dependent Variable: kesejahteraan masyarakat

Hasil perhitungan statistik *Coefficients<sub>a</sub>* antara penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten jember diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh antara terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten jember” diterima.

#### 4.2.1.3. Uji Serempak (Uji F)

Uji-F merupakan uji yang digunakan untuk mengukur signifikansi keseluruhan dari variabel independen yaitu jumlah sektor industri dan investasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program bantu SPSS ver.20

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- a)  $H_0$  = seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b)  $H_1$  = seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

apabila F hitung lebih kecil dari pada F tabel, maka dengan sendirinya  $H_1$  ditolak, dan  $H_0$  diterima.

Apabila F tabel lebih kecil dari pada F hitung maka dengan sendirinya  $H_1$  diterima, dan  $H_0$  ditolak.

Hasil pengujian Uji F menggunakan program SPSS ver.20 dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8

Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2601295098	2	1300647549	86,799	,000 <sup>b</sup>
	Residual	134861704,0	9	14984633,78		
	Total	2736156802	11			

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Investasi, Jumlah Sektor Industri

#### 4.2.1.4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji analisis klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji linearitas.

#### 4.2.1.5. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui adanya korelasi linier antar variabel bebas dalam model empiris. Multikolinieritas dapat di deteksi dengan melihat  $R^2$  yang cukup tinggi, sehingga multikolinieritasnya cukup tinggi, namun jika derajat multikolinieritasnya rendah maka tidak akan menjadi masalah yang cukup berarti. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan deteksi kelain yang dilakukan dengan melakukan regresi suatu variabel bebas dengan variabel bebas lain. dengan bantuan program SPSS ver-20 hasilnya dilihat dari tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9

#### Uji Multikolinieritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jumlah Sektor Industri	,402	2,487
	Investasi	,402	2,487

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

#### 4.2.1.6. Uji Heterokedastisitas

Uji ini untuk mengetahui apabila variasi dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain. Jika ciri ini dipenuhi, berarti variasi faktor pengganggu pada data tersebut bersifat heteroskedastisitas. Dan jika asumsi itu tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan terhadap faktor pengganggu sedemikian itu disebut heteroskedastisitas. (Muhammad Firdaus, 2004). Dengan bantuan program SPSS ver-20 hasilnya dilihat dari tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10

## Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5023,285	3898,707		-1,288	,230
	Jumlah Sektor Industri	,228	,111	,885	2,047	,071
	Investasi	-2,502E-006	,000	-,595	-1,375	,202

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## 4.2.1.7. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Untuk melihat normal atau tidaknya model regresi, variabel pengganggu atau residual dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS ver-20 hasilnya dilihat dari tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11

## Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Jumlah Sektor Industri	Investasi	Tenaga Kerja
N		12	12	12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	39143,33	351048455,9	126578,00
	Std. Deviation	6048,986	369504725,3	15771,542
Most Extreme Differences	Absolute	,281	,345	,184
	Positive	,152	,345	,184
	Negative	-,281	-,184	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,973	1,194	,638
Asymp. Sig. (2-tailed)		,301	,116	,810

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 4.2.1.8. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antar suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Dengan bantuan program SPSS ver-20 hasilnya dilihat dari tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12

## Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,712

b. Dependent Variable:  
Tenaga Kerja

### **4.3 Interpretasi Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh Industri (X1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)**

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur antara penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat provinsi di Indonesia yang ditampilkan pada Tabel 4.6 diperoleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian ini berarti bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam studi yaitu Industri berpengaruh signifikan terhadap Industri, diterima. Koefisien jalur yang bertanda positif bermakna bahwa pengaruh Industri terhadap penyerapan tenaga kerja berjalan searah, artinya variabel Industri provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini didukung oleh Setiaji & Sudarsono (2004) dalam analisisnya tentang Pengaruh Diferensiasi Industri Antar Propinsi terhadap Kesempatan Kerja menemukan bahwa diferensiasi Industri sangat bermanfaat untuk mengakomodasi berbagai kemampuan membayar industri. Penentuan Industri Sektoral Provinsi (UMSP) yang terdiferensiasi akan berakibat positif terhadap kesempatan kerja. Hal ini berarti mewadahi pembeli marjinal yang memiliki daya beli relatif rendah.

#### **4.3.2 Pengaruh Investasi (X2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)**

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur antara penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat provinsi di Indonesia yang ditampilkan pada Tabel 4.6 diperoleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian ini berarti bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam studi yaitu Investasi berpengaruh signifikan terhadap Investasi, diterima. Koefisien jalur yang bertanda positif bermakna bahwa pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja berjalan searah, artinya variabel Investasi provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini didukung oleh

Setiaji & Sudarsono (2004) dalam analisisnya tentang Pengaruh Diferensiasi Investasi Antar Provinsi terhadap Kesempatan Kerja menemukan bahwa diferensiasi Investasi sangat bermanfaat untuk mengakomodasi berbagai kemampuan membayar Investasi. Penentuan Investasi Sektoral Provinsi (UMSP) yang terdiferensiasi akan berakibat positif terhadap kesempatan kerja. Hal ini berarti mawadahi pembeli marjinal yang memiliki daya beli relatif rendah.

### **4.3.3 Pengaruh penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) terhadap kesejahteraan masyarakat ( $Y_2$ )**

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur antara penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat provinsi di Indonesia yang ditampilkan pada Tabel 4.7, diperoleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) sebesar 0,013 yang lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian ini berarti bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam studi yaitu penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat provinsi di Indonesia, diterima. Koefisien jalur yang bertanda positif bermakna bahwa pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat berjalan searah, artinya apabila penyerapan tenaga kerja meningkat, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yang umum digunakan adalah angka harapan hidup. Menurut Mantra (2003) kematian penduduk yang akan mempengaruhi angka harapan hidup antara lain dipengaruhi oleh lapangan pekerjaan dan tingkat pendapatan penduduk. Faktor sosial ekonomi lain yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat adalah ketenagakerjaan (BPS,1999). Peningkatan partisipasi angkatan kerja akan menyebabkan produktivitas tenaga kerja meningkat dan selanjutnya pendapatan per kapita masyarakat menjadi meningkat.

#### **4.3.4 Pengaruh Industri (X1) pengaruh Investasi (X2) penyerapan tenaga kerja (Y<sub>1</sub>) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y<sub>2</sub>)**

Hasil analisis menggunakan regresi dapat disimpulkan Industri (X1) Investasi (X2) penyerapan tenaga kerja (Y<sub>1</sub>) secara simultan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil ini juga diperkuat dari uji hipotesis, dimana nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh antara industri, investasi dan penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten jember” dapat diterima.

Kesejahteraan masyarakat akan tercapai jika tenaga kerja memperoleh industri dan investasi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan yang bersifat ekonomi maupun kebutuhan yang bersifat non ekonomi dan bukan hanya sekedar dapat memenuhi kebutuhan layak.

Temuan studi ini didukung oleh teori Marshall (Pressman, 2002:95), bahwa penetapan industri dan investasi memungkinkan tenaga kerja meningkatkan nutrisinya sehingga dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan industri dan investasi juga memungkinkan tenaga kerja untuk menyekolahkan anaknya dan memberi nutrisi yang lebih baik. Kedua hal ini dalam jangka panjang akan memberi dampak yang besar terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan.

Beberapa upaya yang telah dan yang akan dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui kebijakan penanggulangan kemiskinan yang diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Strategi percepatan penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan:

1. Mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin;
2. Meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin;
3. Mengembangkan dan menjamin keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil; dan
4. Mensinergikan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis hasil studi dan pembahasan tentang pengaruh upah terhadap, penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat provinsi di Indonesia, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. Industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya apabila terjadi kenaikan industri, maka berpotensi untuk menaikkan penyerapan tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang produktivitasnya rendah.
- b. Investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya apabila terjadi kenaikan investasi, maka berpotensi untuk menaikkan penyerapan tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang produktivitasnya rendah.
- c. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini bermakna bahwa pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat berjalan searah, artinya apabila penyerapan tenaga kerja meningkat, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka diharapkan ada dampak yang akan timbul bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Implikasi-implikasi yang muncul, yaitu:

- a. Diharapkan pemerintah provinsi dapat meningkatkan industri dan investasi yang layak bagi masyarakat yang akan memberikan dampak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Diharapkan pemerintah daerah dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat agar kesejahteraan masyarakat meningkat.

### 5.3 Saran

Beberapa saran yang diharapkan berguna untuk kepentingan praktis dan penelitian selanjutnya, yaitu:

- a. Peningkatan industri yang layak bagi masyarakat. Komponen penentuan UMP sebaiknya tidak hanya melihat pada sisi kenaikan inflasi saja, tetapi perlu diimbangi dengan aspek produktivitas dan pencapaian target pekerjaan.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bidang pendidikan dan kesehatan masyarakat dengan memperluas jangkauan dan pelayanannya, mengingat pada saat ini sebagian besar tenaga kerja di Indonesia (provinsi maupun nasional) hanya berpendidikan rendah (Tamat SD) dengan Angka Harapan Hidup yang rendah pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dkk, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aditya, Mirza (2010), *Analisa Peran Investasi, Jumlah Unit Usaha, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerpan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil di Kota Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.
- BPS. 2014. *Kabupaten Jember Dalam Angka*, beberapaterbitan. BPS Kabupaten Jember. Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Definisi Unit Usaha*. Jakarta: BPS. <http://www.bps.go.id/> Di akses tanggal 5 Februari 2018.
- Devianti Patta .2012.*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010*. Universitas Lampung
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 19, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, .
- Ostinasia Tindaon dan EdyYusuf AG.Tahun : 2013. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Jawa Tengah Pendekatan Demometrik*.Jurnal. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP
- Rio Dhuwi Saputra. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Di KabupatenMalang. Jurnal Ilmiah.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zamroni, M. Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Pada Industri Kecil Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang*: Tesis. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP
- Muhammad Firdaus. 2004 .*Variasi faktor pengganggu pada data tersebut bersifat heteroskedastisitas*.
- Sudarsono & Setiaji 2004. Pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Mantra, 2003 Penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat provinsi di Indonesia

Pressman, 2002:95, Penetapan industri dan investasi memungkinkan tenaga kerja meningkatkan nutrisinya sehingga dalam jangka panjang dapat peningkatan produktivitas.

Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2014. Tentang Perindustrian

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Surya Darma, 2003. Pengaruh investasi sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Sukirno, 2010. Perekoniam makro kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional.

## Lampiran 1

### Tabulasi data industri, investasi dan penyerapan tenaga kerja provinsi jawa timur tahun 2016-2020

Tahun	Industri	Investasi	Tenaga kerja
2016	45.357	861.324.601	152.930
2017	44.248	1.190.363.636	156.959
2018	44.339	1.519.402.671	159.187
2019	44.430	1.848.441.706	161.415
2020	44.521	2.177.480.471	163.643

*Sumber: BPS Jawa Timur, 2016-2020*

## Lampiran 2

### Pengaruh sektor industri dan investasi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,975 <sup>a</sup>	,951	,940	3870,999

a. Predictors: (Constant), Investasi, Jumlah Sektor Industri

b. Dependent Variable: Tenaga Kerja

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85736,888	10674,702		8,032	,000
	Jumlah Sektor Industri	,764	,304	,293	2,510	,033
	Investasi	3,119E-005	,000	,731	6,262	,000

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,059	10,772		3,440	,004
	penyerapan tenaga kerja	1,651E-006	,000	,603	2,827	,013

a. Dependent Variable: kesejahteraan masyarakat

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2601295098	2	1300647549	86,799	,000 <sup>b</sup>
	Residual	134861704,0	9	14984633,78		
	Total	2736156802	11			

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Investasi, Jumlah Sektor Industri

### Lampiran 3

#### Uji Multikolinieritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jumlah Sektor Industri	,402	2,487
	Investasi	,402	2,487

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

### Lampiran 4

#### Uji Heterokedastisitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5023,285	3898,707		-1,288	,230
	Jumlah Sektor Industri	,228	,111	,885	2,047	,071
	Investasi	-2,502E-006	,000	-,595	-1,375	,202

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## Lampiran 5

## Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Jumlah Sektor Industri	Investasi	Tenaga Kerja
N		12	12	12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	39143,33	351048455,9	126578,00
	Std. Deviation	6048,986	369504725,3	15771,542
Most Extreme Differences	Absolute	,281	,345	,184
	Positive	,152	,345	,184
	Negative	-,281	-,184	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,973	1,194	,638
Asymp. Sig. (2-tailed)		,301	,116	,810

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.